

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan Kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan prima (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah Sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi ruang kesehatan dan pusat pelatihan medik (*World Health Organization*)

Menurut Undang -undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No. 44, 2009) rumah sakit harus menyelenggarakan pembuatan rekam medis untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang di berikan. Penyelegaraan rekam medis dimulai dari pasien datang kemudian proses pencatatan data selama pasien dapat pelayanan di rumah sakit. Di lanjutkan dalam manajemen berkas rekam medis dari pengolahan sampai dengan penyimpanan. Dalam memberikan pelayanan kepada pasien dibutuhkan berkas rekam medis yang berfungsi sebagai pendokumentasian kesehatan pasien yang harus di jaga oleh bagian rekam medis.

Menurut PERMENKES RI No 269/MENKES/PERIII/2008 rekam medis adalah berkas atau bukti tertulis yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang telah di berikan kepada pasien. Rekam medis adalah keterangan, baik yang tertulis maupun yang

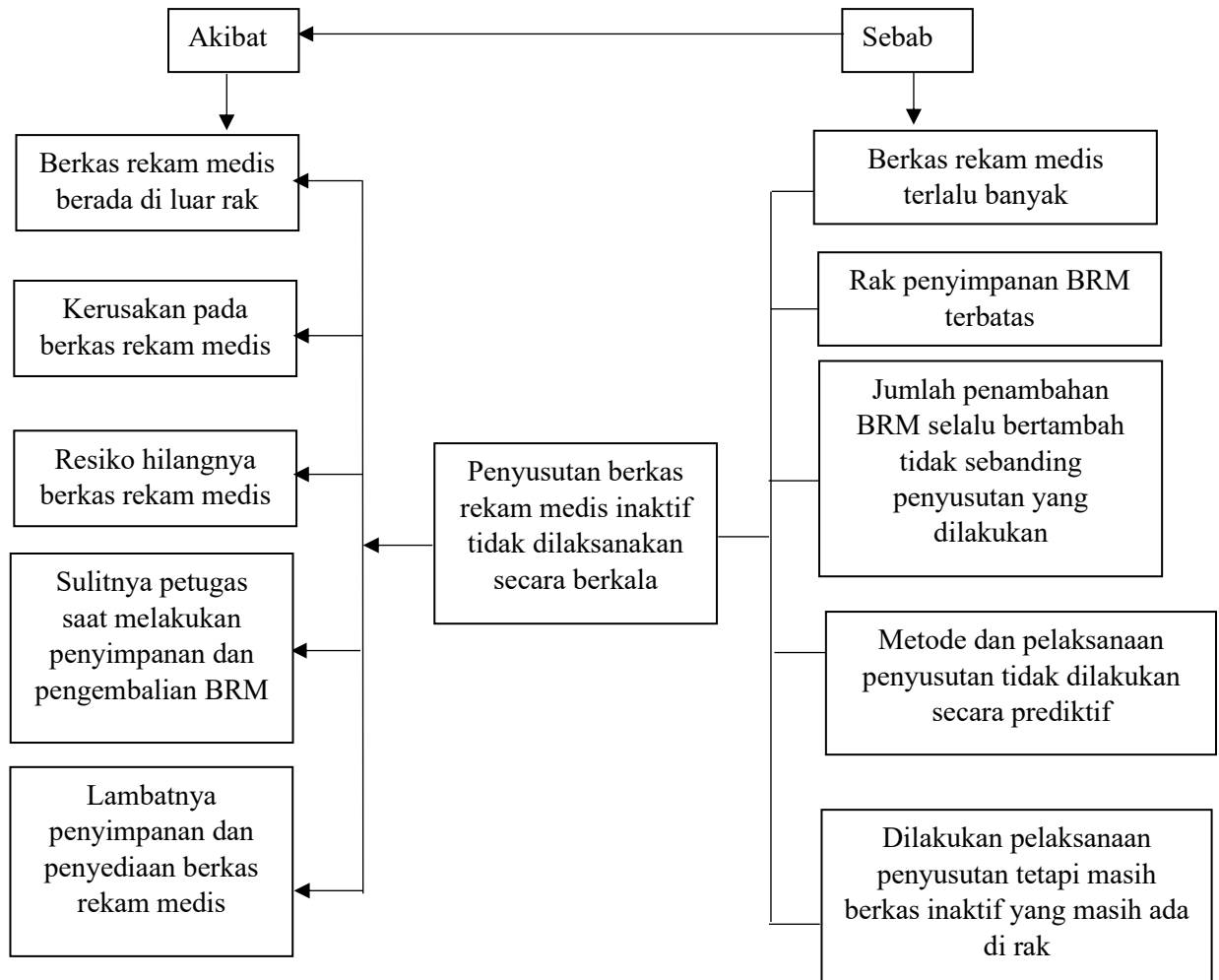
terekam tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosis, segala pelayanan yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan maupun pengobatan melalui pelayanan gawat darurat (Permenkes, 2008).

Rekam medis ada dua jenis yaitu rekam medis aktif dan rekam medis inaktif. Rekam medis aktif adalah rekam medis yang masih di gunakan untuk pasien saat berkunjung berobat ke rumah sakit tersebut, sedangkan rekam medis inaktif adalah rekam medis yang telah mencapai waktu tertentu 5 tahun tidak pernah di gunakan lagi karena pasiennya tidak pernah berkunjung lagi kerumah sakit tersebut. Sistem penyusutan berkas rekam medis boleh di simpan boleh lama dari angka tahun yang di tentukan, namun apabila kapasitas ruang filing sudah padat maka perlu di lakukan pemusnaan berkas rekam medis yang sudah inaktif agar rak lebih longgar. Rak yang terlalu padat dapat mempersulit dan memperlambat proses penyimpanan dan pencarian dokumen rekam medis. Selain itu, penyimpanan yang padat akan menyebabkan dokumen rekam medis menjadi tidak rapi, kusut, dan menjadi rusak atau sobek (Sudra, 2014).

Penyusutan berkas rekam medis adalah suatu proses pemindahan berkas rekam medis dari aktif ke inaktif, dimana berkas rekam medis nantinya akan di sortir satu-satu untuk mengetahui sejauh mana berkas rekam medis tersebut mempunyai nilai guna dan tidak mempunyai nilai guna. Penyusutan berkas rekam medis juga bisa dilakukan jika berkas rekam medis sudah rusak dan tidak dapat terbaca (Rustiyanto dan Rahayu, 2011). Berdasarkan *interview* dengan petugas dilapangan penyusutan berkas rekam medis inaktif sudah dilakukan setiap 5 tahun sekali namun petugas rekam medis belum bisa menentukan atau memprediksi jumlah

berkas rekam medis inaktif yang akan di susutkan setiap melakukan penyusutan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 269/ MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis Pasal 8 ayat (1): Rekam Medis Rawat Inap di rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Sehingga perlu dilakukan penyusutan secara berkala dan teliti serta terhitung tiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang di atas Saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap “Penyusutan Berkas Rekam Medis inaktif di Rumah Sakit Premier Surabaya”

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari gambar 1.1 dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya rak penyimpanan berkas rekam medis yang penuh/padat disebabkan oleh bertambahnya kunjungan pasien di rumah sakit yang semakin meningkat dan adanya rak penyimpanan berkas rekam medis yang kurang memadai. Hal tersebut dapat mengakibatkan beberapa permasalahan diantaranya berkas rekam medis di

ruang penyimpanan berada di luar rak sehingga berkas rekam medis tidak tertata rapi di rak penyimpanan, kerusakan pada berkas rekam medis, resiko hilangnya berkas rekam medis, dan lambatnya petugas dalam penyediaan berkas rekam medis

Berkas rekam medis di rumah sakit premier terbatas sehingga menyebabkan beberapa berkas rekam medis berada di luar rak. Berdasarkan data rekam medis tahun 2019-2021 jumlah rata-rata 46222 dengan jumlah rak 50 rak sehingga kurang memadai. Jumlah berkas rekam medis baru selalu bertambah setiap tahun sementara pelaksanaan penyusutan setiap 5 tahun sekali. Hal ini terlihat dari beberapa berkas rekam medis yang bertumpukan di luar rak rekam medis. Berkas rekam medis yang bertumpukan di luar rak menyebabkan lambatnya penyimpanan dan pengembalian rekam medis dan sulitnya petugas saat melakukan penyimpanan dan pengembalian berkas rekam medis.

Metode pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis di Rumah Sakit Premier Surabaya sudah terlaksana setiap 5 tahun akan tetapi masih banyak beberapa berkas rekam medis inaktif yang belum di keluarkan di dalam rak, sehingga menyebabkan rak berkas rekam medis menjadi penuh.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya melakukan penelitian di unit penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Premier Surabaya, dengan populasi berkas rekam medis inaktif. Untuk mengevaluasi penyusutan berkas rekam medis inaktif di Rumah Sakit Premier Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian lapangan ini adalah "Bagaimana Analisis Berkas Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Premier Surabaya?"

1.5 Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini menganalisis penyusutan berkas rekam medis inaktif di Rumah Sakit Premier Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan pemilahan berkas rekam medis inaktif di Rumah Sakit Premier.
- b. Mengidentifikasi jumlah penyusutan berkas inaktif secara berkala dari tahun 2012-2016.
- c. Mengidentifikasi jumlah penyusutan rekam medis tahun 2017 berdasarkan data penyusutan rekam medis di Rumah Sakit Premier dengan data inaktif tahun 2012-2016, yang akan dilakukan retensi pada tahun 2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi, masukan, dan pertimbangan kepada pihak Rumah Sakit Premier Surabaya.

1.6.2 Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo

Sebagai referensi dan panduan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada masa mendatang, khususnya yang terkait dengan analisis penyusutan berkas rekam medis inaktif.